

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN *BOARD GENDER DIVERSITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alisha Ardiningrum^{1*}, Muhammad Yusuf², Gentiga Muhammad Zairin³
^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the effect of environmental performance, carbon emission disclosure, and board gender diversity on firm value. A quantitative approach was employed using secondary data from annual reports, sustainability reports, and stock price data of energy, basic materials, and industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. Panel data regression analysis was conducted using EViews 13. The results show that environmental performance and board gender diversity have no significant effect on firm value, while carbon emission disclosure has a negative and significant effect. These findings indicate that investors have not considered environmental performance and board gender diversity as primary investment factors, whereas carbon emission disclosure is perceived as a signal of regulatory risk and energy transition costs that reduce firm value. The study is limited by sector coverage, observation period, and variable proxies. Future research should expand the sample, observation period, and environmental measurement standards.

Keywords: *Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure, Board Gender Diversity, Corporate Value.*

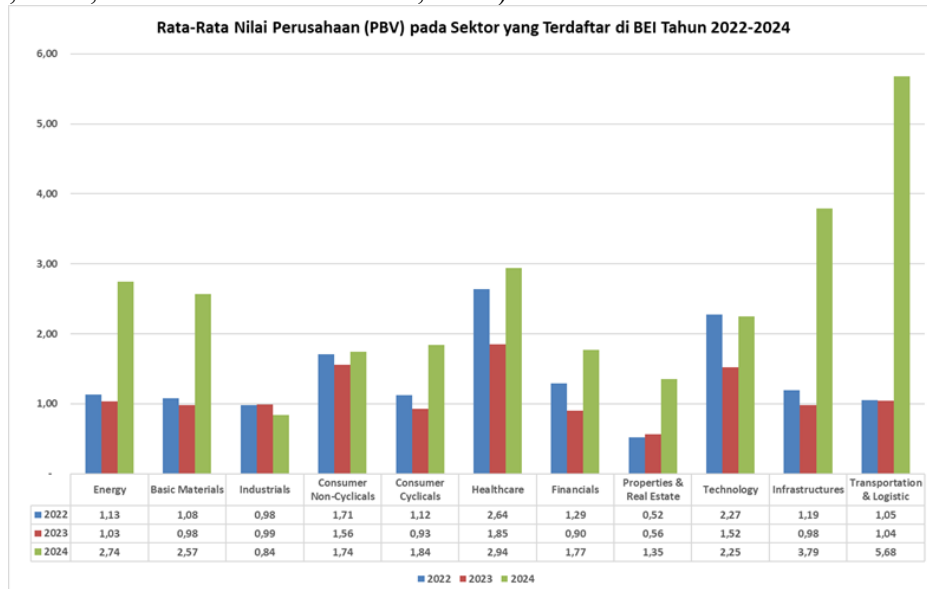
How to Cite:

Ardiningrum, A., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2026). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan *Board Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 7, No. 1, hal 55-67.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu acuan yang digunakan pemegang saham untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan serta peluang pertumbuhannya pada masa mendatang. Nilai ini juga mencerminkan pandangan investor (Nisa, 2026). Nilai tersebut umumnya terbentuk melalui fluktuasi harga saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi cerminan langsung dari nilai korporasi tersebut. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang kerap digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan hubungan antara harga pasar per lembar saham perusahaan dan nilai buku per lembar saham perusahaan (Ferdiansyah & Kustinah, 2025). Tingginya nilai PBV mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan, sedangkan PBV rendah dapat mencerminkan rendahnya kepercayaan investor (Maharani, 2024).

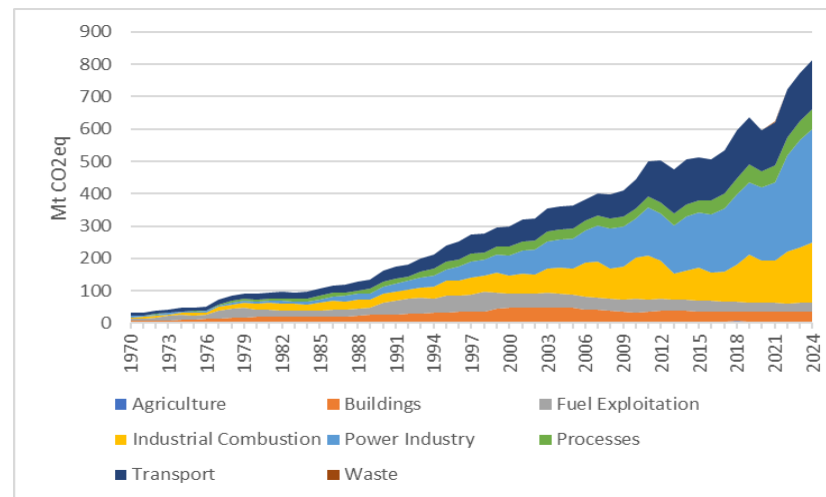
Fluktuasi PBV antar sektor industri di Indonesia selama kurun waktu periode pengamatan tahun 2022–2024 menunjukkan variasi yang signifikan, terutama pada emiten di sektor *energy*, *basic materials*, dan *industrials* yang mengalami penurunan dan kenaikan bergantian. Perubahan ini menunjukkan bahwa faktor *non*-keuangan, seperti kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan *board gender diversity*, turut memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Fanda & Damayanti, 2024; Permana & Koerniawati, 2025).



Gambar 1. Rata-rata PBV sektor perusahaan di Indonesia, 2022–2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti

Selain itu, perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat seiring dengan tingginya emisi gas rumah kaca dari aktivitas industri. Keterbukaan informasi mengenai mitigasi dampak lingkungan dan pelaporan karbon kini menjadi poin esensial bagi investor saat menganalisis keberlangsungan operasional perusahaan (Hadiwibowo et al., 2023; Ramdani & Nugraha, 2024). Data yang diperoleh dari *Database Emissions for Global Atmospheric Research* (EDGAR) menunjukkan tren peningkatan emisi karbon di Indonesia sejak tahun 2022 sehingga sektor intensif karbon menghadapi tekanan untuk lebih transparan dalam pelaporan lingkungan (N. W. R. Sari & Rasmini, 2026).



Gambar 2. Emisi gas rumah kaca di Indonesia, 1970–2024

Sumber: EDGAR, *Joint Research Centre European Commission*, data diolah peneliti

Kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan, seperti POJK 51/POJK.03/2017 dan Perpres No. 98 Tahun 2021, mendorong perusahaan lebih akuntabel dalam pengelolaan lingkungan. Namun, tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia belum bersifat mandatori dan mengikat secara hukum bagi seluruh sektor industri. Ketidakkonsistenan *disclosure* dapat memengaruhi nilai perusahaan dan persepsi investor, seperti terlihat pada perusahaan PT Elnusa Tbk, PT Bakrie & Brothers Tbk, dan PT Cita Mineral Investindo Tbk, yang menunjukkan fluktuasi PBV sesuai tingkat pengungkapan emisi karbon mereka. Selain kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon, diversitas gender pada dewan menjadi faktor penting. Keberadaan perempuan di dewan direksi dan komisaris diharapkan memperkuat pengambilan keputusan strategis dan kualitas pengawasan (H. Wijaya, 2022). Namun, representasi perempuan masih rendah, dengan rata-rata hanya 13,4% dari total anggota dewan (Pahala et al., 2025).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan *board gender diversity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan dari variabel kinerja lingkungan serta pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan (Aeni & Murwaningsari, 2023; Gunawan & Berliyanda, 2024; F. A. Putri & Serly, 2024; Ramadhan et al., 2025), sebaliknya, terdapat bukti empiris berbeda yang mengindikasikan bahwa interaksi variabel tersebut tidak memperlihatkan pengaruh yang nyata, bahkan cenderung memberikan dampak kontraproduktif (Pradnyawati & Werastuti, 2024; Ramdani & Nugraha, 2024; H. Wijaya, 2022). Begitu pula *board gender diversity*, beberapa studi menunjukkan adanya korelasi positif signifikan, namun yang lain tidak signifikan atau berbeda sebelum dan sesudah pandemi (Pramesti & Nita, 2022; Rachman et al., 2024; Sjahputra & Sujarwo, 2022). Ketidakkonsistenan temuan dari ketiga instrumen tersebut terhadap nilai korporasi mengindikasikan adanya celah riset yang nyata. Hal inilah yang mendasari perlunya analisis lebih lanjut untuk memberikan konfirmasi empiris yang lebih komprehensif pada konteks perusahaan terbuka di Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) dipublikasikan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa entitas bisnis terdorong untuk membagikan informasi positif atau kinerja perusahaan yang baik kepada investor yang dimana dapat memicu respon positif bagi pelaku pasar. Langkah ini dilakukan guna meminimalkan ketimpangan informasi sekaligus memberikan perspektif yang baik yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan investor (Alfarisy et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan emisi karbon memungkinkan perusahaan untuk memberikan sinyal sukarela kepada stakeholder. Diharapkan bahwa informasi ini memberikan apresiasi positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tingkat kepercayaan investor dan sejauh mana sebuah korporasi mampu merealisasikan target-target strategisnya dapat diukur secara jelas lewat indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham, rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV) (Dharma et al., 2023; Inayah, 2022; Tambun et al., 2022). Pengukuran nilai perusahaan dalam kajian ini diproyeksikan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio tersebut dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku ekuitas, untuk menunjukkan bagaimana pasar menilai ekuitas dan prospek perusahaan (Dzakwan et al., 2023). PBV dihitung menggunakan harga saham penutupan pada H+7 setelah publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk mencerminkan reaksi investor terhadap informasi perusahaan (Rahmah et al., 2024). Rumusnya:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merefleksikan sejauh mana upaya sukarela yang dilakukan perusahaan dalam menjaga lingkungan dan menekan dampak kerusakan akibat aktivitas perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan di Indonesia dapat menggunakan Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang membagi peringkat mulai dari peringkat tertinggi, yaitu emas hingga peringkat terendah, yaitu hitam (Ramdani & Nugraha, 2024). Reputasi perusahaan dan nilai perusahaan di mata investor dapat meningkat seiring dengan tercapainya kinerja lingkungan yang baik. Berikut peringkat penilaian PROPER:

Tabel 1. Peringkat PROPER

Warna	Peringkat	Kriteria
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: KLHK dalam Koeshardjono et al. (2025)

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu bagian dari transparansi perusahaan terkait dampak lingkungan. Pengungkapan ini dapat bersifat sukarela atau wajib dan membantu investor menilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, termasuk pemanasan global. Standar yang digunakan meliputi GRI 305 dan metodologi *Carbon Disclosure Project* (CDP) (Kartikasary et al. (2023); Choi et al. dalam Sari et al. (2025)). Untuk mengoperasionalkannya, pengukuran variabel ini menerapkan checklist yang terdiri atas 7 komponen inti, di mana penganalisisan data menggunakan metode pembobotan biner: nilai 1 disematkan apabila suatu poin diinformasikan oleh emiten, dan angka 0 diberikan jika poin tersebut absen dari laporan. Rumusnya:

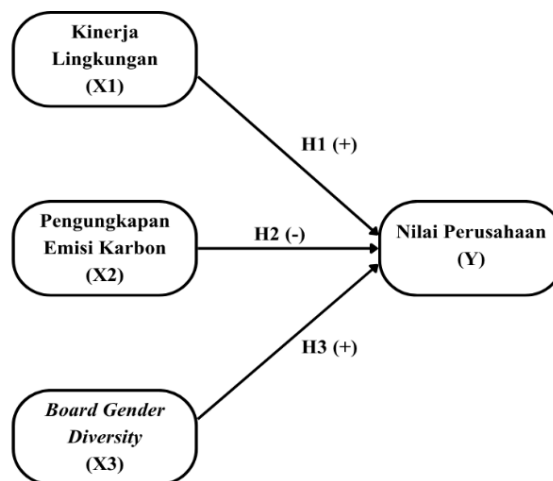
$$\text{Pengungkapan Emisi Karbon} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{7}$$

Board Gender Diversity

Board Gender Diversity (BGD) mengacu pada adanya proporsi perempuan di tingkat manajerial puncak, baik dalam fungsi direksi maupun pengawasan komisaris. Indikator ini menyoroti bahwa kehadiran figur perempuan tidak sekadar menjadi pelengkap struktur organisasi, melainkan membawa pengaruh nyata dan kontribusi fungsional terhadap arah kebijakan perusahaan. (Safa'ah & Pratama, 2023; Wu et al. 2021; Jamali et al. dalam Kyaw et al. 2022; Pramesti & Nita, 2022). Pengukuran *board gender diversity* disajikan sebagai berikut:

$$BGD = \frac{\text{Jumlah direksi dan komisaris perempuan}}{\text{Total anggota dewan direksi dan komisaris}}$$

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan sebuah paradigma atau kerangka konseptual yang mengintegrasikan variabel independen berupa kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan *board gender diversity* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Alur pemikiran serta arah ekspektasi pengaruh dari tiap-tiap variabel tersebut dipetakan secara komprehensif pada Gambar 3. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini akan menguji tiga hipotesis utama:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: *Board gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatori ini dirancang guna mengevaluasi dampak empiris dari kinerja lingkungan, pelaporan emisi karbon, dan *board gender diversity* dalam memengaruhi nilai perusahaan. Emiten pada sektor energy, *basic material*, dan *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dipilih sebagai unit analisis dalam pemodelan. Pengumpulan data dilakukan terhadap populasi yang memenuhi kriteria spesifik di ketiga sektor tersebut menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel per tahun adalah 66 perusahaan sehingga total observasi selama tiga tahun mencapai 198 data. Data dikumpulkan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan penilaian PROPER KLHK. Ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keuangan, pemerintahan perusahaan, struktur dewan, emisi karbon, dan kinerja lingkungan. Tahap awal analisis data meliputi penyajian statistik deskriptif, yang selanjutnya diikuti oleh pemilihan model regresi data panel yang paling tepat, pengujian asumsi klasik, hingga diakhiri dengan uji hipotesis.

Setelah dilakukan transformasi data dan uji *outlier* terhadap 198 data awal dan mereduksi 22 data *outlier*. Dengan demikian, data final berkisar 176 observasi dengan proporsi dari masing-masing sektor *energy*, *basic material*, dan *industrial* secara berturut-turut adalah sebesar 35,48%, 50%, dan 14,52% dari total 62 perusahaan. Data yang dikumpulkan dari 176 observasi tersebut menunjukkan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Data tersebut juga sudah memenuhi semua uji asumsi klasik. Oleh karena itu, data layak digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk

mendeskripsikan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan estimasi model regresi data panel guna menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 13.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.dev
Y	176	0,1205	1,7246	0,9129	0,3074
X1	176	3,0000	5,0000	3,5170	0,7632
X2	176	0,0000	1,0000	0,6136	0,2858
X3	176	0,0000	0,5000	0,1163	0,1233

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13 (2026)

Secara keseluruhan, jumlah total pengamatan dalam penelitian ini adalah 176 observasi, seperti yang terlihat dalam Tabel 2. Variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki nilai terkecil 3,0000 dan nilai terbesar 5,0000, dengan rata-rata (mean) sebesar 3,5170 dan standar deviasi 0,7632. Variabel pengungkapan emisi karbon (X2) memiliki nilai terendah 0,0000 dan nilai tertinggi 1,0000, dengan rata-rata 0,6136 serta standar deviasi 0,2858. Selanjutnya, variabel *board gender diversity* (X3) memiliki nilai terkecil 0,0000, nilai terbesar 0,2858, dan rata-rata 0,1163 dengan deviasi standar 0,1233. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah 0,1205, nilai tertinggi 1,7246, rata-rata 0,9129, dan standar deviasi 0,3074.

Pemilihan Regresi Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Hasil dari setiap pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

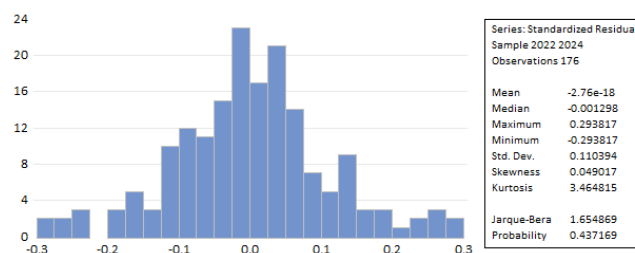
Tabel 3. Uji Regresi Model Data Panel

Effect Test	Alpha	Prob.	Model terpilih
Cross Section Chi Square	0,05	0,0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Cross-section random	0,05	0,0270	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13 (2026)

Dengan demikian, model estimasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah **Random Effect Model (REM)**.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Uji normalitas menggunakan model Jarque-Bera menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,4371. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas sebagai salah satu persyaratan dalam analisis data panel dinyatakan telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000		
X2	0,382073	1,000000	
X3	-0,046041	0,012204	1,000000

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen X1, X2, dan X3 tidak melebihi nilai 0,90, menurut hasil uji multikolinearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang signifikan. Dengan demikian, semua variabel independen dapat diuji secara bersama-sama dalam model analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,036392	0,026508	1,372849	0,1716
X2	0,008774	0,007730	1,135090	0,2579
X3	0,011386	0,020619	0,552197	0,5815

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi data panel terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini diperkuat oleh nilai probabilitas variabel independen yang semuanya melebihi 0,05, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

F-statistic	0,51733459	Prob. F(2,169)	0,5970482
Obs*R-squared	1,06488347	Prob. Chi-Square(2)	0,5871695

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Uji autokorelasi dengan *LM-Test* mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi. Kondisi ini tercermin dari nilai probabilitas sebesar 0,5871 yang berada di atas 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengolahan data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh hasil uji regresi model sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,112484	0,130899	8,498781	0,0000
X1	-0,021924	0,033737	-0,649858	0,5171
X2	-0,242154	0,080848	-2,995179	0,0034
X3	0,224940	0,375661	0,598784	0,5505

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV_{it} = 1,1124 - 0,0219KL_{it} - 0,2421PEK_{it} + 0,2249BGD_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan Tabel 8 di atas, penjelasan terhadap angka-angka dalam persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Konstanta 1,1124 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV), yang mewakili nilai perusahaan (Y), adalah 1,1124 ketika variabel kinerja lingkungan (X1), pengungkapan emisi karbon (X2), dan keragaman gender dewan (X3) bernilai nol atau dianggap tetap.

2. Koefisien regresi untuk X1 adalah negatif (-0,0219), dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,0219.
3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa, dengan variabel lain dianggap konstan, koefisien regresi X2 bernilai -0,2421 yang mengindikasikan hubungan negatif, di mana peningkatan satu satuan pengungkapan emisi karbon akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,242.
4. Koefisien regresi untuk X3 adalah 0,2249 dan memiliki tanda positif, artinya, jika variabel lainnya tetap dan tidak berubah, maka setiap kenaikan satu unit pada variabel *board gender diversity* akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,2249.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada Tabel 7, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan (X1) tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga H1 **ditolak**.
2. Pengungkapan emisi karbon (X2) memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif, sehingga H2 **diterima**.
3. *Board gender diversity* (X3) tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga H3 **ditolak**.

Uji F

Tabel 9. Uji F

F-statistic	11,72166
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Merujuk *output* hasil Uji F pada Tabel 8 diatas, angka probabilitas *F-Statistic* menunjukkan hasil 0,0000. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* < 0,05, sehingga pilihan ini layak digunakan..

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,871108
Adjusted R-squared	0,796792

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,8711 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,7967. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 79,67%, sedangkan sisanya sebesar 20,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, kesimpulannya adalah bahwa kinerja lingkungan tidak memengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H1 ditolak. Hasil ini tidak mendukung teori sinyal karena investor belum sepenuhnya memperhatikan informasi resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan saat menilai perusahaan tersebut. Investor pada sektor energi, *basic material*, dan *industrial* cenderung masih berorientasi pada aspek finansial dibandingkan aspek lingkungan. Selain itu, penerapan praktik lingkungan memerlukan biaya yang berpotensi menekan laba jangka pendek, sementara manfaatnya tidak dapat langsung direfleksikan secara finansial. Belum adanya standar pelaporan yang seragam juga menjadi kendala bagi investor dalam mengevaluasi kinerja lingkungan secara konsisten (Hanifah & Muslichah, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Adyaksana et al. (2024), Fadhilah (2025), dan Ramadhan et al. (2025), namun berbeda dengan hasil dari Gunawan & Berliyanda (2024) dan Putri & Serly (2024) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan. Sektor yang berbeda, periode pengamatan, dan jenis sampel yang digunakan dapat

menyebabkan perbedaan ini.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima. Meskipun demikian, menurut Teori sinyal, pengungkapan emisi karbon seharusnya menunjukkan transparansi perusahaan dan tanggung jawab lingkungannya, hasil penelitian justru menunjukkan arah yang berlawanan. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor energi, *basic materials*, dan industrial yang memiliki tingkat emisi karbon relatif tinggi, sehingga semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan, semakin terekspos pula risiko lingkungan, potensi biaya kepatuhan, dan tekanan regulasi yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung merespons kondisi tersebut secara negatif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan valuasi perusahaan (Paradilla et al, 2025, dan Putri et al, 2024). Selain itu, kesadaran para investor dalam memerhatikan isu lingkungan di Bursa Efek Indonesia masih dalam tahap berkembang, namun cenderung fokus pada hasil keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, pengungkapan mengenai emisi karbon tidak berhasil meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. (Putri et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan Nurcahyati & Sutoyo (2026), Paradilla et al. (2025), dan Trenggono & Trisnaningsih (2025), namun berbeda dengan Ramadhan et al. (2025) dan Wijaya & Khairani (2024) yang menemukan pengaruh positif. Variasi sektor, periode pengamatan, dan tingkat respons investor terhadap data emisi karbon dapat menyebabkan perbedaan ini.

Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, ditemukan bahwa *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 dinyatakan ditolak. Hasil ini tidak mendukung *Signalling Theory*, yang mengatakan bahwa keberagaman gender di dewan dapat menunjukkan kepada investor bahwa tata kelola perusahaan baik. Salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh tersebut adalah masih rendahnya proporsi perempuan dalam dewan, yakni rata-rata hanya sebesar 11,32% pada sampel penelitian, sejalan dengan temuan Pahala et al. (2025) dan Rachman et al. (2024). Rendahnya representasi ini menyebabkan variasi data *board gender diversity* menjadi terbatas, sehingga belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan (Nainggolan, 2024 dan Rachman et al, 2024). Selain itu, dampak keberagaman gender cenderung bersifat jangka panjang dan pengukuran berbasis proporsi belum mencerminkan keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Investor pada sektor *energy*, *basic materials*, dan *industrial* juga dinilai masih lebih mempertimbangkan faktor keuangan dan kondisi industri dibandingkan komposisi gender dewan. Hasil ini sejalan dengan Aldesis & Sebrina (2025), Nainggolan (2024), serta Rachman et al. (2024). Namun berbeda dengan Krisyadi et al. (2024) dan Pramesti & Nita (2022) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi sektor, periode pengamatan, dan metode analisis yang digunakan.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. bahwa informasi PROPER belum sepenuhnya dijadikan pertimbangan utama oleh investor, yang cenderung lebih berorientasi pada aspek finansial, didukung oleh tingginya biaya penerapan praktik lingkungan serta belum adanya standar pelaporan yang seragam.
2. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin transparan informasi emisi yang disajikan, semakin terlihat pula risiko lingkungan serta potensi beban regulasi yang harus dihadapi perusahaan. Akibatnya, pasar memberikan respons negatif karena mayoritas investor masih berfokus pada profitabilitas keuangan jangka pendek.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keterwakilan gender dalam jajaran dewan belum menjadi indikator atau pertimbangan krusial bagi para pelaku pasar saat menilai suatu perusahaan.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini tidak luput dari sejumlah batasan empiris yang menuntut kecermatan dalam interpretasinya, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan praktik perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *energy*, *basic material*, dan *industrial* di BEI selama 2022–2024 sehingga hasil mungkin berbeda di sektor lain atau periode lebih panjang. Pengukuran pengungkapan emisi karbon terbatas pada standar GRI 305 dan kinerja lingkungan menggunakan peringkat PROPER, sehingga aspek lain belum tercakup. Kemudian, model hanya menguji keterkaitan langsung antara ketiga variabel terpilih dengan nilai perusahaan. Peneliti disarankan memperluas sektor dan periode penelitian, menggunakan standar pelaporan dan pengukuran lingkungan yang lebih beragam seperti ISO 14001 dan indikator teknis lain, serta menambahkan variabel lain dan variabel kontrol, moderasi, mediasi, atau intervening agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., Adhivinna, V. V., & Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBj)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Aeni, N. A. N. N., & Murwaningsari, E. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN INVESTASI HIJAU TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- Aldesis, J. F., & Sebrina, N. (2025). Pengaruh Gender Diversity, Millennial Leadership, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.71>
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Fadhilah, H. (2025). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.105124>
- Fanda, V., & Damayanti, S., Patricia Febrina. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, ECO- EFFIENCY, DAN GREEN INNOVATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60–73. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5727>
- Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi, Teknologi dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2024. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>

- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2). <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458>
- Hanifah, R., & Muslichah, M. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 14(2), 141–149. <https://doi.org/10.30591/monex.v14i2.7440>
- Inayah, Z. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Kartikasary, M., Wijanarko, H. M. R., Tihar, A., & Zaldin, A. (2023). The effect of financial distress and firm size on carbon emission disclosure. *E3S Web of Conferences*, 426, 02093. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602093>
- Koeshardjono, R. H., Perwirasari, D. A., & Fazira, E. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5046–5053. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6771>
- Krisyadi, R., Hendi, H., & Meilisa, J. (2024). KERAGAMAN GENDER DAN NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *KEUNIS*, 12(1), 100–110. <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i1.5358>
- Kyaw, K., Treepongkaruna, S., & Jiraporn, P. (2022). Board gender diversity and environmental emissions. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 2871–2881. <https://doi.org/10.1002/bse.3052>
- Maharani, N. P. R. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(13).
- Nainggolan, E. P. (2024). Kontribusi Good Corporate Governance dan Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 56–65. <https://doi.org/10.59086/jak.v3i2.636>
- Nisa, K. (2026). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Journal of Business Economics and Management*, 02(03).
- Nurchayati, M. V., & Sutoyo, S. (2026). Pengungkapan Emisi Karbon, Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Bukti Panel dari Perusahaan LQ45 Indonesia 2020-2024. *Journal of Accounting and Finance Management*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i1.3040>
- Pahala, I., Suherman, S., Mahfirah, T. F., Mohidin, R., Indriani, R., Zairin, G. M., Utaminingsyats, T. H., Kurniawati, H., & Zikra, A. (2025). Corporate governance mechanisms and capital structure in a two-tier board system: The role of board gender diversity. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 21(2), 18. <https://doi.org/10.22495/cbv21i2art2>
- Paradilla, A. I., Eliza, A., & Anita, S. Y. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Liquidity*, 14(2), 167–187. <https://doi.org/10.32546/lq.v14i2.3165>

- Permana, D., & Koerniawati, D. (2025). PENGARUH ROA, EPS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (2022–2024). *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(12).
- Pradnyawati, I. A. K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.74430>
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Putri, F. A., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), 1544–1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2035>
- Putri, F. M., Asmi, Z., & Rodiah, S. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 483–495. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5230>
- Rachman, F., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2024). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, Ceo Duality, dan Ceo Tenure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3419–3438. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2540>
- Rahmah, N. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2024). The Moderating Role of Profitability and Firm Size in ESG Disclosure Towards Firm Value. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 700–719. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.345>
- Ramadhan, R., Alkautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Inovasi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 389–400. <https://doi.org/10.36985/126evc55>
- Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2024). The Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215–225. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.5872>
- Safa'ah, L. N., & Pratama, A. A. N. (2023). FAMILY CONTROL DALAM MEMODERASI PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY, RISK MANAGEMENT COMMITTEE DAN DUALITAS CEO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Online Fakultas Ekonomi UST*, 11(1), 28–44. <https://doi.org/10.30738/ja.v11i1.3700>
- Sari, N. W. R., & Rasmini, N. K. (2026). TIPE INDUSTRI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 15(2), 141–154.
- Sari, V. R., Hanifah, U., & Suhatmi, E. C. (2025). MEDIA EXPOSURE AS A GAME CHANGER: PANEL DATA ANALYSIS OF SUSTAINABILITY IMPACT ON FIRM VALUATION. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 259–281. <https://doi.org/10.20473/baki.v10i2.74142>
- Sjahputra, A., & Sujarwo, S. (2022). PENGARUH GENDER DIVERSITY EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX

- AVOIDANCE SEBAGAI INTERVENING. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.423>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–746. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865>
- Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Analisis Perusahaan Manufaktur 2021-2023. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 468–484. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i2.1114>
- Wijaya, C., & Khairani, S. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(2), 130–140. <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.864>
- Wijaya, H. (2022). DIVERSITAS GENDER PADA DEWAN DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>
- Wu, Q., Furuoka, F., & Lau, S. C. (2021). Corporate social responsibility and board gender diversity: A meta-analysis. *Management Research Review*, 45(7), 956–983. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0236>